

ABSTRACT

Food waste is a large amount of food that is not discharged and disposed as waste, and can be used as a measure of the level of consumption of hospitalized patients. If the remaining food occurs continuously, it will caused the patient to malnutrition, which affects the progression of the diseases. In infectious diseases mainly HIV/AIDS, patients requires more nutritional intake especially energy and protein than individuals who do not experience HIV/AIDS. However, there are many factors that might cause HIV/AIDS patients who are primarily hospitalized cannot spend the served food. The purpose of this study is to determine the factors associated with the occurrence of food waste for HIV / AIDS patients hospitalized at UPIPI Hospital Dr. Soetomo Surabaya.

This study used a cross-sectional design with a sample of 15 patients determined by purposive sampling. Analysis of the correlation between dependent variables and independently tested using the chi-square method.

The results showed that there was a significant correlation on internal factors, specifically on psychological status (p value = 0.001) and appetite level ($p= 0.025$) with the occurrence of food waste. While on external factors, it is found that the perception of the taste of food served had a significant correlation with the occurrence of food waste ($p = 0.010$).

The conclusion of this study is the factors of opportunistic infections, psychological condition, level of appetite, and assessment of food quality, especially taste has a major impact on the occurrence of food residues in HIV/AIDS patients hospitalized at the UPIPI Hospital Dr. Soetomo Surabaya. Therefore, support and motivation from the patient's relatives and health care provider needs to be improving. Support and motivation impulses the patients experience less pressure in the form of depression or anxiety which affects the level of appetite and acceptance of food. So that, food waste can be suppress, and the risk of malnutrition can be prevent.

Keyword : food waste, HIV/AIDS, hospitalized.

ABSTRAK

Sisa makanan merupakan besar jumlah makanan yang tidak dikonsumsi dalam satu porsi, yang dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur tingkat konsumsi pasien rawat inap di rumah sakit. Sisa makanan yang melebihi batas normal yang telah ditentukan bila terus-menerus dibiarkan terjadi dapat menyebabkan pasien mengalami malnutrisi, yang dapat mempengaruhi progresivitas penyakit yang dialami. Pada penyakit infeksi utamanya HIV/AIDS, pasien membutuhkan asupan energi dan protein yang lebih besar daripada individu yang tidak mengalami HIV/AIDS. Namun, terdapat banyak faktor yang mungkin dapat menyebabkan pasien HIV/AIDS utamanya yang menjalani rawat inap di rumah sakit tidak dapat menghabiskan makanan yang disajikan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya sisa makanan pasien HIV/AIDS rawat inap di UPIPI RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan sampel sebanyak 15 pasien yang ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Analisis hubungan antara variable dependen dengan independen diuji menggunakan metode chi-square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan pada faktor internal yaitu keadaan psikis (p value = 0,001) dan nafsu makan ($p=0,025$) dengan terjadinya sisa makan. Sedangkan pada faktor eksternal, didapatkan persepsi terhadap rasa makanan yang disajikan memiliki hubungan yang signifikan dengan terjadinya sisa makanan ($p=0,010$).

Kesimpulan dari penelitian ini ialah faktor infeksi oportunistik, kondisi psikis, tingkat nafsu makan, dan penilaian terhadap mutu makanan khususnya rasa memiliki dampak yang besar terhadap terjadinya sisa makanan pada pasien HIV/AIDS rawat inap di UPIPI RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Diperlukan adanya dukungan dan motivasi dari penunggu pasien maupun tenaga kesehatan agar pasien tidak mengalami tekanan dalam bentuk depresi atau kecemasan yang berpengaruh pada tingkat nafsu makan dan penerimaan makannya. Sehingga dengan demikian, sisa makanan dapat ditekan, dan risiko kejadian malnutrisi dapat dicegah.

Kata kunci: Sisa makanan, HIV/AIDS, rawat inap.